

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan pembinaan pra nikah di KUA Kecamatan Sewon adalah salah satu bentuk untuk mengurangi tingkat perceraian yang tinggi di daerah Kecamatan Sewon.
2. Model pembinaan calon manten yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Sewon adalah model bimbingan klasikal yang bekerjasama dengan Kemenag Kabupaten Bantul dan model bimbingan individual yang dilaksanakan sendiri oleh KUA Kecamatan Sewon.
3. Proses pelaksanaan bimbingan pra nikah model klasikal tidak dilakukan setiap hari oleh KUA Kecamatan Sewon hal ini disesuaikan dengan waktu dan anggaran dari pemerintah pusat, sedangkan pelaksanaan model bimbingan individual dilaksanakan setiap hari oleh pihak KUA, karena setiap calon manten yang sudah melengkapi persyaratan pernikahan dibagian administrasi, akan langsung diarahkan untuk mengikuti penasihatn bimbingan pernikahan.
4. Kendala yang signifikan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pelatihan pra nikah model klasikal adalah kurang disiplinnya peserta atau calon manten yang mengikuti kegiatan pelatihan. Seperti halnya banyak peserta yang datang tidak tepat waktu dan banyak peserta yang izin diawal dan dipertengahan ketika kegiatan berlangsung karena tidak dapat izin dari tempat kerjanya.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk KUA Kecamatan Sewon

1. Pemberian materi pelatihan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Sewon lebih mengacu pada pemberian materi dengan metode ceramah. Oleh karena itu, saran dari peneliti untuk ini adalah pemateri harus memiliki inovasi dan strategi yang bisa menarik perhatian lebih calon mantan agar mereka tetap fokus saat kelas pelatihan berlangsung.
2. Menambahkan atau menetapkan waktu untuk model bimbingan individual, supaya materi bisa tersampaikan dengan baik dan peserta mampu memahami dengan baik.
3. Melakukan *saving* dana untuk menutupi dahulu anggaran pelaksanaan pelatihan pra nikah supaya tidak ketergantungan untuk menunggu anggaran yang turun dari pusat. Jika anggaran dari pusat sudah turun, maka *saving* dana KUA akan tertutup lagi. Hal ini bisa membuat pelatihan pra nikah di KUA tepat waktu pelaksanaannya.
4. Untuk meningkatkan program pelatihan bimbingan pra nikah model klasikal, penulis menyarankan agar KUA Kecamatan Sewon bisa bekerjasama dengan organisasi Aisyiah Yogyakarta, karena mereka juga telah mempunyai program bimbingan pra nikah sendiri. Seperti halnya di daerah Jawa Barat dan Jawa Timur, pelaksanaan pelatihan bimbingan pra nikah oleh Aisyiah berjalan dengan baik dan menarik karena pelatihan yang diberikan tidak hanya menggunakan metode ceramah namun benar-benar diterapkan praktik seperti bagaimana cara untuk berkomunikasi yang baik dengan keluarga.

5. Untuk mengetahui pemahaman dari calon manten tentang materi bimbingan pra nikah, penulis menyarankan agar dilakukan semacam ujian kompetensi seputar bimbingan pra nikah kepada calon manten.

5.2.2 Untuk Kemenag Kabupaten Bantul

Dana yang digunakan untuk keperluan pelatihan pra nikah berasal dari Kemenag Kabupaten Bantul yang turun dari pemerintah pusat yaitu Kementerian Agama. Sehingga perlu diadakan penganggaran secara tetap oleh pemerintah pusat agar pelaksanaan pelatihan bimbingan pra nikah model klasikal berjalan tepat waktu.

5.2.3 Untuk Calon Manten

1. Menguapayakan waktu untuk dapat hadir secara tepat waktu dalam kegiatan pelatihan pra nikah.
2. Diharapkan tidak malu untuk bertanya pada materi yang belum dipahami atau mengungkapkan ide dan saran saat kelas pelatihan berlangsung.